

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian tersebut diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Bahwa faktor pendorong berdirinya Yayasan Masjid Darussalam dapat dibagi menjadi dua, yaitu : faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern adalah keinginan dari Himpunan meluaskan bidang kegiatannya, sehingga, tidak hanya di Wisma Tropodo saja, dan yang kedua adalah faktor eksternal, yakni menyadari akan era yang akan datang, maka perlu diantisipasi sebelumnya, untuk itu maka perlu adanya sebuah wadah sebagai wahana pelaksanaan program kerja dan kegiatannya, maka lahirlah Yayasan Masjid Darussalam sebagai lembaga sosial-keagamaan, yang bergerak dalam bidang Sosial, Pendidikan dan Keagamaan dengan didukung oleh aspek sosial, budaya, pendidikan dan ekonomi serta agama yang cukup baik.
2. Yayasan Masjid Darussalam dalam fungsi dan peranannya sebagai Lembaga sosial-keagamaan telah melaksanakan tugasnya, namun dalam salah satu bidang ia lebih sukses tetapi dibidang lain ia masih kurang, hal ini terlihat dibidang keagamaan ia lebih sukses dari pada

di bidang sosial. Namun kesuksesan itu masih belum sempurna mengingat semuanya itu masih dalam proses. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan baik dalam intensitas maupun kualitas kegiatannya, apalagi menghadapi era yang akan datang, dimana arus globalisasi dan informasi akan terasa dimana-mana dan berpengaruh dalam berbagai segi kehidupan manusia, tidak terlepas segi sosial dan keagamaan.

3. Dampak yang diberikan oleh Yayasan Masjid Darussalam terhadap masyarakat industri Wisma Tropodo sangat positif, utamanya di bidang keagamaan, oleh karena itu perlu adanya peningkatan intensitas maupun kualitas kegiatannya sehingga berpengaruh dalam bidang kehidupan yang lainnya.

B. Saran-saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan pada tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya ada kesadaran yang tinggi dari organisasi - organisasi sosial-keagamaan yang telah mempunyai nama di Indonesia ini, seperti Muhammadiyah dan NU untuk berperan aktif dalam mensyiarkan Islam di wilayah pemukiman yang baru.
2. Suatu organisasi sosial-keagamaan akan dapat maju dengan pesat manakala unsur-unsur penggeraknya

mempunyai komitmen keislaman yang kuat dan rasa ukhuwah islamiyah yang tinggi, tanpa adanya rasa su'udlon dan mencari popularitas pribadi. Bila demikian visinya telah didapat, maka keharmonisan hubungan antar unsur sangat mempengaruhi laju kemajuan organisasi tersebut. Oleh karena itu maka sebaiknya sebuah organisasi sosial-keagamaan mempunyai nilai identitas yang jelas dalam segala gerak langkahnya, baik yang berhubungan dengan ibadah mahdloh maupun ibadah ghoiru mahdloh, karena disinalah letak perpecahan organisasi islam yang sering terjadi, sebagaimana dizaman islam klasik kita kenal dengan kaum khowarij, muktazilah maupun yang lainnya.

3. Perlu ditanamkan nilai-nilai moral spiritual yang tinggi untuk mendorong terlaksananya program lembaga sehingga maksud dan tujuan lembaga dapat tercapai.
4. Akan lebih baik bila setiap unsur yang terlibat dalam keorganisasian tersebut mempunyai wawasan keislaman yang luas dan pemahaman keislaman yang utuh, sehingga ia tidak akan tergoyahkan oleh isu-isu baik yang dilontarkan oleh orang atau kelompok yang tidak suka dengan organisasinya maupun rongrongan dan benturan dari kaum missionaris.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan. Semoga bermanfaat bagi para pembaca. Amiin.